

EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PONDASI PEMBERDAYAAN UMKM

Rhani Silvia Simamora¹, Tutut Dewi Astuti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
e-mail: rhanisimamora@gmail.com¹, tutut@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak

Artikel ini memberikan bantuan edukasi literasi keuangan bagi pelaku UMKM di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan dan pengelolaan serta pencatatan keuangan sederhana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi literasi keuangan, profil bisnis dan karakteristik UMKM, manajemen keuangan, dan akuntansi/ pencatatan keuangan sederhana secara tatap muka. Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kedua pelaku UMKM di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Namun, setelah dilakukannya kegiatan pengabdian ini, pengetahuan kedua pelaku UMKM mengenai literasi keuangan menjadi lebih baik.

Kata kunci: Literasi Keuangan; UMKM; Edukasi

Abstract

This article provides financial literacy education services for UMKM entrepreneurs in kampung puluhdadi and kampung jenengan sleman to increase understanding of financial literacy and simple financial management and accounting of UMKM. The method used in this activity is the delivery of financial literacy materials, business profiles and characteristics of UMKM, financial management, and simple financial accounting conducted in person. The conclusion obtained from this activity shows that both UMKM entrepreneurs in the village of puluhdadi and the village of jenengan sleman still have a low level of financial literacy. However, after this service activity, the knowledge of the two UMKM entrepreneurs regarding financial literacy has improved.

Keywords: Financial Literacy; UMKM; Education

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian di Indonesia. Sebagai tulang punggung ekonomi negara ini, UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek pembangunan ekonomi. Menurut Laporan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mencatat pada 2022 kontribusi UMKM mencapai 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia. (Nations, 2022) Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada Mei 2022, jumlah UMKM mencapai 65 juta. Dapat dikatakan bahwa UMKM menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat karena UMKM merupakan motor penggerak kegiatan ekonomi masyarakat, dan juga menjadi sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Seiring dengan pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat, tantangan bisnis yang dihadapi oleh para pelaku UMKM pun semakin beragam dan menjadi sebuah penghambat dalam pertumbuhan bisnis mereka. Banyak pelaku UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan untuk menjaga bisnis mereka tetap berjalan dan bertahan dalam jangka panjang serta minimnya pemahaman terkait literasi keuangan yang dapat memberikan dampak signifikan pada keberlanjutan dan kesuksesan bisnis mereka.

Literasi keuangan yang baik bagi pelaku UMKM dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan keuangan yang tepat untuk meningkatkan keberlangsungan usahanya (Aribawa, 2016). Menurut Afandy & Niangsih (2020), penting untuk memahami bagaimana mengelola keuangan, termasuk cerdas dalam menggunakan dana untuk pengeluaran, perlindungan asuransi, pengembangan tabungan, dan investasi. Literasi keuangan mencakup keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk efektif mengelola sejumlah uang, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup seseorang (Lusardi, De, & Scheresberg, 2013) dalam (Arodi, 2017). Maka dari itu, literasi keuangan lebih dikenal sebagai

pemahaman dalam pengelolaan keuangan secara efektif dan telah menjadi sangat penting dari waktu ke waktu.

Literasi keuangan menjadi pondasi pemberdayaan bagi UMKM. Perluasan literasi keuangan secara berkelanjutan kepada pelaku UMKM dapat mendorong kemajuan bagi UMKM itu sendiri dan memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian negara. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia bertujuan untuk mempercepat proses industrialisasi, terutama mengingat ketahanan yang ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan dalam industri ini selama periode ketidakstabilan ekonomi. Menurut survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68% (OJK, 2022a). Meskipun masih di bawah separuhnya, kesadaran dan keterampilan keuangan masyarakat mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2019, dengan pertumbuhan mencapai 38,03%. Sementara itu, indeks literasi keuangan di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2022 jika dibanding tahun 2019. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SLINK), diperoleh data bahwasanya tingkat literasi keuangan di DIY mengalami penurunan sekitar 3% dengan persentase tingkat literasi di tahun 2019 sebesar 58,53% menjadi 54,55% pada tahun 2022.(OJK, 2022b)

Menurut Parjiman (2022) selaku Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY, upaya pemerintah daerah DIY untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan tahun 2023 salah satunya yaitu melalui pembangunan literasi keuangan masyarakat desa dengan sasaran prioritas literasi 2023 yaitu UMKM. Temuan ini menunjukkan betapa esensialnya literasi keuangan sebagai keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh UMKM agar dapat mengelola keuangan mereka dengan efektif dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam mengelola usahanya. Pasalnya, UMKM memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian beberapa daerah di Indonesia, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Priyono (2018), UMKM menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDB) DIY dengan memberikan kontribusi sebesar 53,40%. Oleh karena itu, keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki makna yang sangat penting bagi sektor ekonomi (Prihatin & Maruf, 2019).

Usaha jasa merupakan alternatif bagi wirausaha pemula. Sekarang ini, terjadi tren pertumbuhan dalam sektor layanan bisnis yang didorong oleh perkembangan gaya hidup dan inovasi dalam dunia usaha. Kebutuhan akan solusi yang realistis dan efisien sebagai respons terhadap kebutuhan manusia telah mengakibatkan pertumbuhan pesat perusahaan yang berfokus pada pelayanan. Menurut data BPS D.I.Y perekonomian DIY triwulan IV-2022 tumbuh sebesar 5,33% terhadap triwulan IV-2021. Penyediaan akomodasi dan makanan minuman mencapai pertumbuhan paling tinggi sebesar 15,85%. Struktur ekonomi DIY tahun 2022 salah satunya didominasi oleh penyediaan akomodasi dan makan minum. Sehingga dapat dilihat bahwa banyak perusahaan yang berfokus pada sektor jasa melayani kebutuhan konsumsi masyarakat umum dan tersebar di berbagai komunitas. Sehingga edukasi literasi keuangan diperlukan seiring dengan pertumbuhan usaha jasa tersebut (BPS Provinsi DIY, 2023).

Hasil survei yang ditemukan sebelum melaksanakan edukasi literasi keuangan bagi UMKM usaha jasa makan minum adalah pelaku UMKM tersebut belum memiliki pemahaman secara menyeluruh mengenai bagaimana cara pengelolaan usaha yang sedang dirintis/dijalankan khususnya dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan benar serta keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang keuangan bagi pelaku usaha. Dampak dari keterbatasan tersebut adalah menyebabkan kurangnya pemahaman dari para pelaku usaha mengenai keuntungan dan kerugian dalam berbisnis, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan manajemen usaha yang mereka langungkan (Andarsari & Dura, 2018). Padahal pemahaman terkait pengelolaan keuangan yang baik dan benar merupakan dasar pengambilan keputusan strategis (Sugiarti, 2020).

Dari latar belakang yang telah disampaikan penting untuk mengambil langkah-langkah dalam pengabdian masyarakat yang melibatkan penyediaan dukungan literasi keuangan yang disesuaikan khusus untuk bisnis di sektor jasa makanan dan minuman. Tujuan kegiatan pengabdian untuk pelaku UMKM yang dilakukan di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman agar memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Pemahaman literasi keuangan bagi UMKM dapat membantu pelaku usaha untuk mengelola keuangannya dan mengetahui pencatatan sederhana untuk menghasilkan laporan keuangan sederhana sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, karena *financial behaviour* mempengaruhi perkembangan usaha, bisnis, dan UMKM (Djuwita & Yusuf, 2018).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode edukasi melalui penyampaian dan pembagian materi serta diskusi/tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka selama satu bulan di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman. Pendampingan dilakukan dengan menyampaikan materi literasi keuangan selama seminggu sekali dalam sebulan. Objek dalam kegiatan pengabdian ini merupakan pendampingan literasi keuangan yang disampaikan kepada pelaku UMKM di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman. Sedangkan untuk subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah UMKM yang berkarakteristik usaha jasa makan minum untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman.

Adapun susunan materi kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi tentang Literasi Keuangan, kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar mengenai pentingnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM.
2. Penyampaian materi tentang Profil Bisnis UMKM, kegiatan yang berupa pemberian edukasi mengenai profil bisnis dan karakteristik usaha pelaku UMKM.
3. Penyampaian materi tentang manajemen keuangan, kegiatan dengan menguraikan bagaimana seorang pelaku usaha mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mengelola keuangannya.
4. Penyampaian materi tentang akuntansi/pencaatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM, kegiatan yang disertai dengan demonstrasi mengenai alur pencaatatan keuangan sederhana dan proses pencaatatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 dengan 4 kali pertemuan dalam sebulan. Target sasaran dalam kegiatan ini adalah para pelaku UMKM di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman. Pemilihan daerah pengabdian salah satunya didasari oleh potensi UMKM yang ada di Kampung Puluhdadi dan kampung jenengan sleman mengingat kampung ini berada di lingkup Perguruan Tinggi yang memiliki ciri khas usaha jasa di bidang makan minum. Permasalahan pengelolaan UMKM yaitu terkait pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan, manajemen keuangan, dan pencaatatan keuangan saat observasi pertama dilakukan. Edukasi ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi mengenai literasi keuangan, profil bisnis UMKM, manajemen keuangan, dan akuntansi/pencaatatan keuangan sederhana, dengan harapan nantinya dapat meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman. Karena literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang baik serta pengelolaan keuangan yang berkelanjutan (Razen, Huber, Hueber, Kirchler, & Stefan, 2021).

Pelaksanaan edukasi literasi keuangan ini dilakukan dengan pokok bahasan:

1. Penyampaian materi tentang literasi keuangan, penyampaian materi literasi keuangan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada peserta akan pentingnya literasi keuangan dalam menjalankan usahanya dengan harapan pelaku UMKM melek keuangan dan mampu menghindari menanamkan dana pada investasi ilegal yang dilaksanakan pada minggu pertama. Menurut Setiawan & Suarmanayasa (2022), pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memahami produk dan jasa keuangan, sehingga dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik. Dengan demikian, pemahaman literasi keuangan yang baik bagi pelaku UMKM dapat menjauhkan instrumen keuangan yang tidak jelas (Syamsul, 2022).
2. Penyampaian materi tentang profil bisnis UMKM, pada pertemuan kedua disampaikan edukasi mengenai profil bisnis UMKM dengan pemaparan materi berupa presentasi gambaran umum bisnis usaha yang dijalankan, karakteristik usaha dan pengelolaan bisnis UMKM serta upaya mengelola usaha yang dijalankan agar dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan. Maksud dari kegiatan ini adalah dengan memahami profil bisnis UMKM dan karakteristik usahanya, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik dan tepat, sehingga memudahkan dalam menentukan produk atau jasa yang tepat untuk ditawarkan dan memudahkan dalam menemukan bisnis yang sesuai dengan profil bisnis mereka.
3. Penyampaian materi tentang manajemen keuangan, pelaksanaan edukasi tentang manajemen keuangan ini dilakukan pada minggu ketiga dengan memaparkan definisi manajemen keuangan dan kegiatan utama dari manajemen keuangan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM untuk mengelola keuangan dan membagi keuangan yang diperoleh dari usahanya demi mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan usahanya. Perencanaan keuangan dalam pengelolaannya erat dikaitkan dengan siklus kehidupan keuangan yang merupakan salah satu

strategi keuangan agar menyadari pentingnya sebuah perencanaan keuangan dan pengelolaan kekayaan dalam kehidupan.

Menurut Dewanti, Yulianthini, Suarmanayasa, & Heryanda (2023), ia menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan individu untuk dapat bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan terhadap uang maupun asset dengan cara produktif. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat memastikan seluruh jalannya bisnis sesuai pada tujuannya.

4. Penyampaian materi tentang akuntansi/ pencatatan keuangan sederhana, pertemuan terakhir berupa penyampaian materi tentang akuntansi/ pencatatan keuangan sederhana ini dibarengi dengan demonstrasi mengenai alur pencatatan dan proses akuntansi sederhana melalui transaksi yang terjadi saat penjualan di hari yang sama. Kegiatan ini juga memberikan penjelasan tentang persamaan dasar akuntansi yaitu harta sama dengan utang ditambah modal. Maksud dari persamaan akuntansi ini yaitu harta usaha dapat diperoleh dari dua sumber yaitu utang dari kreditur dan modal dari pemilik. Kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung secara berkepanjangan agar pelaku UMKM dapat mengidentifikasi perkembangan modal usaha mereka dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian Nursinta & Widodo (2022), bahwa segala jenis usaha baik skala kecil maupun besar bergantung pada keuangan maka diperlukan pencatatan keuangan yang relevan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan cukup efektif dengan antusiasme pelaku UMKM yang aktif bertanya di setiap materi yang disampaikan. Hasil edukasi ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman terhadap literasi keuangan sehingga mampu menjalankan bisnis usahanya dengan berbekal pengetahuan yang telah disampaikan dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan mampu mengelola keuangannya dengan efektif dan efisien.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Materi	Sebelum	Sesudah
Penyampaian materi Literasi Keuangan	Kedua pelaku UMKM belum mengetahui pentingnya pemahaman dasar, tujuan, dan manfaat literasi keuangan bagi umkm	Kedua pelaku UMKM sudah mengetahui pentingnya pemahaman dasar, tujuan, dan manfaat tentang literasi keuangan bagi UMKM
Penyampaian materi Profil Bisnis dan Karakteristik UMKM	Kedua pelaku UMKM hanya mengetahui jenis usaha yang dijalankan tanpa mengetahui profil bisnis dan karakteristik usaha yang sedang dijalankan	Kedua pelaku UMKM, kini mengetahui profil bisnis dan karakteristik usaha yang sedang dijalankan
Penyampaian materi Manajemen Keuangan	Kedua pelaku UMKM belum mengetahui perencanaan keuangan dan pengelolaan kekayaan yang dihasilkan dari usaha yang dijalankan	Kedua pelaku UMKM sudah mengetahui perencanaan keuangan dan pengelolaan kekayaan yang dihasilkan dari usaha yang dijalankan
Penyampaian materi Akuntansi/ Pencatatan Keuangan Sederhana	Kedua pelaku UMKM belum memahami alur pencatatan dan laporan keuangan sederhana atas usaha yang dijalankan	Kedua pelaku UMKM sudah memahami alur pencatatan dan laporan keuangan sederhana atas usaha yang dijalankan



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. UMKM Kampung Puluhdadi dan UMKM Kampung Jenengan

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi literasi keuangan sangatlah penting dilakukan bagi para pelaku UMKM karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan pengabdian ini menambah pengetahuan bagi kedua pelaku UMKM di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman tentang literasi keuangan, profil bisnis dan karakteristik UMKM, manajemen keuangan, dan akuntansi/ pencatatan keuangan sederhana. Pemahaman literasi keuangan bagi UMKM dapat membantu pelaku usaha untuk mengelola keuangannya dengan baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kedua pelaku UMKM di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman serta dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya.

SARAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sasaran pengabdian masyarakat bagi pelaku UMKM yang masih terbatas yaitu hanya dilakukan dengan dua orang pelaku UMKM yang berada di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman.
2. Pemahaman mengenai literasi keuangan bagi pelaku UMKM di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman masih sangat rendah, sehingga perlu mengadakan kegiatan keberlanjutan sebagai bentuk dukungan edukasi bagi pelaku UMKM di kampung puluhdadi dan kampung jenengan sleman agar kegiatan usaha mereka berkembang dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi Fakultas Ekonomi, dosen Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dan semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu. Bengkulu. Retrieved from www.ojk.go.id
- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59–65. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.16>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Arodi, T. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM Makanan dan Minuman Malang Jawa Timur. 1–15.
- BPS Provinsi DIY. (2023). Pertumbuhan Ekonomi DIY Triwulan IV 2022. Daerah Istimewa Yogyakarta. Retrieved from <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1341/pertumbuhan-ekonomi-diy-triwulan-iv-2022.html>
- Dewanti, M. A., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2023). Analisa Pengetahuan Keuangan dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan dengan Pendapatan sebagai Faktor Moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 86–94.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syaria'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Lusardi, A., De, C., & Scheresberg, B. (2013). Financial Literacy and High-Cost Borrowing in The United States. Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w18969>
- Nations, U. (2022). *TRADE AND DEVELOPMENT REPORT: Development Prospects in a Fractured World*. New York: United Nations Publication.
- Nursinta, L. A., & Widodo, Moch. W. (2022). Pemahaman Literasi Keuangan dalam Penggunaan Pinjaman Online pada E-Commerce Shopee Paylater. Kediri.
- OJK. (2022a). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Retrieved October 18, 2023, from <https://kontak157.ojk.go.id/appkpublicportal/WebSite/ArticleList/View/10121>
- OJK. (2022b). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022.
- Prihatin, J., & Maruf, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jerss.030101>
- Razen, M., Huber, J., Hueber, L., Kirchler, M., & Stefan, M. (2021). Financial Literacy, Economic Preferences, and Adolescents' Field Behavior. *Finance Research Letters*, 40, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101728>
- Setiawan, P. A. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMK di Kecamatan Gerokgak pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 501–508.
- Sugiarti. (2020). Penerapan Tata Kelola Keuangan pada Pelaku Usaha di Kelurahan Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Jurnal BUDIMAS*, 02(02), 69–75.
- Syamsul. (2022). Analisis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM di Kota Palu. *JURNAL KEUNIS (Keuangan Dan Bisnis)*, 10(1), 33–42.